

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank syariah pertama kali di Indonesia. Pada 1 November 1991 atau 24 Rabi,us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia di gagas oleh majlis ulama Indonesia (MUII). saat ini Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit Layanan ATM Muamalat dan 120,000 jaringan ATM bersama dan ATM prima seta lebih dari 11,000 jaringan di ATM Malaysia melalui Malaysia Elektronik Payments (MEPS). PT Bank Muamalat Tbk memiliki banyak layanan produk baik produk penghimpunan berupa jasa simpanan dengan berbagai macam Akad maupun Penyaluran Dana melalui produk Pembiayaan yang beraneka ragam serta Produk- Produk Bank Lainnya.

2. Sesuai Analisis kinerja bank dengan menggunakan Metode RGEC dapat diketahui kesehatan Bank yang dinilai dengan Faktor Resiko, Faktor GCG, Faktor Earning, dan Faktor Permodalan mengalami Fluktuaktif, artinya kesehatan Bank Muamalat mengalami penurunan dan kenaikan.

Pada Faktor Resiko dibagi menjadi 2 yaitu Resiko Kredit dan resiko likuiditas. Pada rasio kredit pada tahun 2013 dikategorikan sangat sehat namun terjadi penurunan sampai ke Peringkat 3 namun pada tahun selanjutnya tahun 2017 mendapat peringkat 2 dan dapat dikategorikan sehat. Begitupula pada Rasio Likuiditas mengalami kenaikan dan penurunan namun pada tahun terakhir Rasio Likuiditas dapat dikatakan "Sehat"

Pada Faktor GCG berdasarkan Penilaian dengan cara *Self Assesment* yang dilakukan oleh Bank Muamalat penilaian Kesehatan Bank

dengan Faktor GCG mendapatkan Peringkat 3 yaitu dikategorikan “Cukup Sehat”

Pada Faktor Earning Penilaian kinerja Bank dinilai menggunakan 4 Rasio, diantaranya yaitu Rasio Return On Aset dan Return On Equity, Pada Rasio ini dapat dilihat dari perhitungan diatas bahwa Kinerja Bank dikategorikan Kurang Sehat dinilai dari Perhitungan Rasio ROA dan ROE, kemudian pada Rasio BOPO hasil perhitungan menunjukkan kinerja bank dikategorikan “Tidak Sehat” berbeda dengan Rasio NIM yang dikategorikan “Sehat” periode 2013-2017.

Pada Faktor Permodalan dilakukan Penilaian dengan menggunakan Rasio CAR menunjukkan bahwa kinerja Bank dikategorikan “Tidak Sehat” jika dinilai dari Rasio CAR.

3. Berdasarkan perhitungan semua Faktor RGEC Kesehatan Bank pada tahun 2013 -2017 mendapat kan Peringkat Komposit 4 atau PK 4 yang mencerminkan Kondisi PT Bank Muamalat Tbk secara umum “Kurang Sehat” sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negative, walaupun terjadi Kenaikan dan penurunan . hal tersebut belum bisa mempengaruhi Posisi kesehatan Bank Muamalat dan masih dalam posisi yang sama. Hal tersebut mencerminkan bahwa kondisi PT Bank Muamalat Tbk secara Umum dinilai Kurang Mmpu menghadapi konndisi yang kurang baik pada Bank Muamalat.

## **B. Saran**

Sebagai salah satu pelopor Bank Syariah di Indonesia , PT Bank Muamalat tbk harus bisa menjaga kestabilan kinerjanya, menjaga Kesehatan Kinerja keuanganya agar tetap bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, Nasabah, dan Stakeholders lainnya. Bank hendaknya memperhatikan Kinerjanya terutama Rasio- Rasio yang mengalami penurunan dan berada pada posisi yang kurang baik. Bank juga perlu membenahi dan memperbaiki Manajemen yang ada serta melakukan evaluasi Kinerja nya sebelumnya agar bisa diajdikan acuan serta dijadikan

pelajaran agar tahun kedepannya bisa memperbaiki kinerjanya sehingga Bank tetap berjalan dengan Baik dan tetap mendapatkan Kepercayaan dari Stekholder.

### C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat teruntuk Rasulullah SAW yang telah memberikan pelajaran kepada kita semua bagaimana menjadi seorang pakar ekonomi islam yang baik dan diridhoi Allah SWT, semoga kita selalu mengikuti jejaknya dan ilmu yang kita dapat bisa bermanfaat. Amin.

